



## Administrasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pembelajaran Fisika Dengan Mengintegrasikan Seni

(*School Management Administration in Improving School Quality Through Physics Learning by Integrating Arts*)

Hutri Handayani Isra<sup>a\*</sup>, Muhammad Syafruddin Akmal<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia, 97735

<sup>b</sup>Pendidikan Seni Rupa, FSD, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia, 90224

\*Corresponding author: [hutrihandayani@unkhair.ac.id](mailto:hutrihandayani@unkhair.ac.id)

Received 29-04-2025, Revised 02-05-2025, Accepted 06-05-2025, Published 06-05-2025

### Keywords:

Educational Administration, School Quality, Physics Learning, Arts Integration, Learning Innovation

**ABSTRACT.** School management administration plays a strategic role in improving the quality of education. This article discusses how school management administration can improve school quality through Physics learning innovation by integrating elements of art. This interdisciplinary approach is expected to enrich learning methods, improve understanding of scientific concepts, and develop student creativity. The methods used are literature review and conceptual analysis. The results of the study indicate that the integration of art in Physics learning, if managed well through effective school administration, can improve student learning outcomes and improve the image of the school. This article recommends the need for teacher training, provision of facilities, and regular monitoring as steps to strengthen the program. The purpose of this study is to determine school management in improving the quality of education, including: (1) School program planning; (2) Implementation of school programs and (3) Obstacles faced. The purpose of this study is to determine the management of school administration management as an effort to improve the quality of education. The research method is qualitative, this study also uses library research, namely research sourced from library materials. Therefore, what is done is an exploration of a number of data, both primary data and secondary data with the following concrete steps: reading and reviewing in depth primary data such as books, journals, articles, and papers which are the results of dissertation research related to school administration management.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan nasional dan mengembangkan warga negara Indonesia yang jujur, berintegritas, berakhlak mulia, berpengetahuan dan terampil. Melalui proses pendidikan, seseorang menjadi mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran berbasis integrasi antar-disiplin ilmu menjadi salah satu pendekatan inovatif yang relevan. Fisika, sebagai ilmu eksak, sering dianggap sulit oleh sebagian siswa, sehingga diperlukan pendekatan baru untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa. Salah satu alternatif inovatif adalah mengintegrasikan unsur seni ke dalam pembelajaran Fisika. Administrasi manajemen sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam menciptakan iklim inovatif di sekolah. Administrasi yang efektif harus mampu mengelola perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembelajaran yang berbasis integrasi seni.

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu memperkuat seluruh elemen penting sekolah, baik internal maupun eksternal, serta transparan. Pendidikan, menurut definisi, adalah sekolah yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta sistem pengelolaan yang baik dan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan visi dan misinya [1]. Hal ini dipandang sebagai inisiatif untuk mengembangkan warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, berpengetahuan dan terampil. Melalui proses pendidikan, seseorang menjadi mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Guru dan kepala sekolah memegang peranan terbesar di sekolah dan sangat menentukan mutu pendidikan. Efektivitas sekolah mengacu pada pemberdayaan setiap orang. Komponen sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang baik didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program,



dengan tujuan membantu siswa belajar dan mencapai hasil tertentu, yaitu mengembangkan kompetensi. Menurutnya Sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu memperkuat seluruh elemen penting sekolah, baik internal maupun eksternal, serta memiliki sistem yang transparan dan Sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan sistem manajemen yang tepat" - mencapai tujuan misinya secara efektif dan efisien.

Administrasi adalah alat untuk mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang benar-benar perlu dipahami oleh para pemimpin sekolah [2]. Manajemen sekolah berarti mengoptimalkan sumber daya untuk memperkuat sekolah. Ini adalah pilihan yang paling cocok untuk mendirikan sekolah mandiri yang baik. Manajemen pendidikan adalah suatu proses manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas pendidikan dengan menggunakan seluruh sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen sekolah berarti optimalisasi atau pengelolaan dan pengendalian sumber daya. Optimalisasi sumber daya untuk penguatan sekolah merupakan pilihan paling tepat untuk mewujudkan sekolah mandiri yang baik. Manajemen sekolah, yang khususnya harus dialami oleh para guru. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja.

Menurut Siagian administrasi pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua aktivitas pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah yang baik meliputi; Penyusunan visi dan misi sekolah, Pengembangan kurikulum inovatif, Penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran, Pengembangan kompetensi guru dan Monitoring dan evaluasi pembelajaran [3].

Administrasi manajemen sekolah, khususnya dalam konteks peningkatan mutu melalui pembelajaran fisika yang terintegrasi dengan seni, berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Administrasi yang baik memastikan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur. Integrasi seni dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Berikut adalah beberapa poin penting terkait peran administrasi manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu melalui pembelajaran fisika terintegrasi dengan seni:

1. Perencanaan yang Matang, dalam hal ini Administrasi sekolah harus merencanakan kurikulum dan pembelajaran fisika yang terintegrasi dengan seni. Melakukan perencanaan ini harus mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan sumber daya yang diperlukan. Perencanaan juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta kondisi sekolah.
2. Pengorganisasian Sumber Daya, dalam hal ini administrasi bertanggung jawab untuk mengorganisir sumber daya manusia (guru, tenaga kependidikan), sarana dan prasarana, serta anggaran. Serta Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan tersedia dan dapat digunakan secara optimal. Misalnya, guru harus memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan seni dalam pembelajaran fisika, dan sekolah harus memiliki fasilitas yang mendukung, seperti studio seni atau peralatan musik.
3. Pelaksanaan yang Efektif, dalam hal ini administrasi harus memastikan bahwa pembelajaran fisika terintegrasi dengan seni dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ini mencakup kegiatan pengajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Administrasi juga harus memantau pelaksanaan pembelajaran secara berkala dan memberikan umpan balik kepada guru dan siswa.
4. Pengawasan dan Evaluasi, Administrasi harus melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran fisika terintegrasi dengan seni. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi juga dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengamatan kelas, kuesioner, dan ujian.
5. Integrasi Seni dalam Pembelajaran Fisika, Integrasi seni dalam pembelajaran fisika dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti Menggunakan musik atau lagu untuk menjelaskan konsep fisika, Menggunakan seni rupa atau patung untuk memvisualisasikan fenomena alam, Menggunakan teater atau drama untuk menyajikan eksperimen fisika, Menggunakan tari atau gerakan untuk menjelaskan hukum fisika. Integrasi ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar fisika, serta membantu mereka memahami konsep fisika secara lebih mendalam.

Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik, H.H.Isra, M.S.Akmal "Administrasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pembelajaran Fisika Dengan Mengintegrasikan Seni," SAINTIFIK@, vol. 10, no. 1, pp. 34-43, 2025, doi: <https://doi.org/10.33387/saintifik.v10i1.9773>

administrasi manajemen sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah melalui pembelajaran fisika yang terintegrasi dengan seni, sehingga menciptakan generasi yang berpengetahuan dan kreatif.

Mutu sekolah diukur dari berbagai aspek, termasuk prestasi akademik siswa, keterampilan abad 21 (4C: Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication), serta kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan [4]. Fisika merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam, namun pengajarannya sering kali hanya bersifat teoretis. Dengan mengintegrasikan seni, seperti seni rupa, musik, dan teater, siswa dapat memahami konsep abstrak secara lebih konkrit dan menyenangkan [5].

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang didasarkan pada bahan pustaka [6]. Oleh karena itu, kami melakukan survei terhadap serangkaian data yang meliputi data primer dan data sekunder, dan secara khusus kami melakukan survei dengan langkah-langkah sebagai berikut. Membaca dan meneliti dengan cermat data primer seperti buku, majalah, artikel, dan artikel. Menyelenggarakan penelitian tentang manajemen sekolah dalam rangka meningkatkan dan memajukan mutu pendidikan. Sedangkan data sekunder terdiri dari penulis yang membaca dan menganalisis buku dan majalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama-tama isi yang akan dibahas, lalu arti manajemen sekolah, Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Rencana Mutu Pendidikan, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan tersebut. Adapun Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai buku, artikel, dan majalah yang berkaitan dengan administrasi dan manajemen sekolah. Setelah mengumpulkan data, kami menyusun buku, majalah, dan makalah yang membahas tentang manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kemajuan pendidikan. Analisis data yang dilakukan suatu cara mengolah data yang diperoleh dari penelitian sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dengan menggunakan metode deduktif yang menyimpang dari teori umum untuk sampai pada suatu kesimpulan yang mewakili jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Manajemen Administrasi Sekolah

Manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan dan kesepakatan (melakukan). Kombinasi kata-kata ini menghasilkan kata “manajer” yang berarti “mengelola”. Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai Manage sebagai kata kerja dan Manage sebagai kata benda [7]. Oleh karena itu, kata 'manajemen' setara dengan kata bahasa Inggris 'management'. Kata dasarnya adalah “mengelola” atau “mengelola” yang berarti mengatur, mewujudkan, atau mengarahkan. Kata “manajemen” juga berarti “mengurus, menata, melaksanakan, mengatur, menata”.

Dari definisi di atas, manajemen adalah mampu mengatur, menjalankan, mengelola, dan mengkoordinasikan berbagai hal dengan lebih baik dari sebelumnya. Manajemen adalah suatu proses yang berkesinambungan yang melibatkan keahlian dan kemampuan khusus yang diperlukan seseorang untuk melaksanakan kegiatan, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau melalui orang lain, sehingga menghasilkan tujuan suatu organisasi, mengkoordinasikan dan menggunakan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien [8]. Sedangkan menurut Gee, pengertian manajemen secara lengkap adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang merupakan tugas pokok yang dilakukan bersama-sama oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. unsur pokok dalam manajemen adalah:

- 1) Adanya sekelompok manusia (sedikitnya 2 orang)
- 2) Adanya tujuan yang akan dicapai bersama
- 3) Adanya tugas/fungsi yang harus dilaksanakan (kegiatan kerjasama), dan
- 4) Adanya peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.

Oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwa mengemukakan administrasi pendidikan merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personil, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan Pendidikan [9]. Menurut Depdikbud, administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan [10].

### b. Pengelolaan Administrasi Pendidikan

H.H.Isra, M.S.Akmal “Administrasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pembelajaran Fisika Dengan Mengintegrasikan Seni ,” SAINTIFIK@, vol. 10, no. 1, pp. 34-43, 2025, doi: <https://doi.org/10.33387/saintifik.v10i1.9773>

Manajemen adalah suatu usaha untuk menata atau menata segala sesuatu yang ada di suatu sekolah, baik dari segi sistem, tenaga, peralatan, maupun prasarana, agar pendidikan menjadi lebih maju dan baik, khususnya teknologi [10]. Administrasi pendidikan bermaksud sebagai suatu proses atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan berbagai unsur pendidikan sehingga sistem pendidikan dapat ditingkatkan melalui penggunaan berbagai alat untuk menunjang pembelajaran dan kegiatan pendidikan dipahami. Tentu saja manfaat administrasi pendidikan sangatlah penting, tanpa kendali, arsip dan pelaporan akan terganggu.

Hal ini terutama terjadi pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan harus ditulis dan diatur sedemikian rupa. Sementara itu, pemerintah menuntut pelaporan dan akuntabilitas dari lembaga pendidikan. Salah satu manfaat administrasi pendidikan yang jelas dan lengkap adalah memudahkan proses akreditasi sekolah. Dimana sebenarnya akreditasi ini berlangsung tergantung pada keakuratan dan integritas penyelenggara pendidikan [11].

Macam-macam pengelolaan mutu manajemen administrasi pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Manajemen Peningkatan Mutu dalam Bidang Sarana Prasarana

Manajemen peningkatan kualitas infrastruktur merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian khusus bagi sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan turut berperan dalam terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pengelolaan lembaga pendidikan adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar dan sungguh-sungguh, serta pengembangan obyek-obyek pendidikan secara terus-menerus agar dapat digunakan sewaktu-waktu [8]. Sudah saatnya proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan [12].

Manajemen peningkatan mutu bidang prasarana menjadi tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang prasarana yang menyelenggarakan dan memelihara prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab Direktur Sarana dan Prasarana meliputi perencanaan kebutuhan dan pengadaan barang, penyimpanan dan inventarisasi barang, pendistribusian dan penggunaan barang, pemeliharaan, perbaikan dan pembuangan barang, serta pertanggungjawaban (pelaporan) [13].

Pengelolaan infrastruktur mencakup proses penilaian kebutuhan, pengadaan, penggunaan, dokumentasi, pengelolaan, dan akuntabilitas. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketersediaan sarana prasarana sekolah merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan sekolah [14]. Prasarana dalam hal ini adalah sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Indikator efektif tidaknya penggunaan infrastruktur dapat dilihat dari pencapaian tujuan, infrastruktur yang ada, penggunaan media yang tepat, dan pembahasan materi.

Pendidik ataupun dosen berperan penting dalam menciptakan iklim lingkungan yang positif selama proses pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendidik adalah guru, dan tenaga kependidikan adalah tenaga administrasi dan tenaga non pengajar lainnya. Pendidik dan tenaga kependidikan yang berpegang teguh pada standar dan melaksanakan tugasnya secara efektif akan menciptakan proses pembelajaran yang selaras dengan tujuan sekolah yang ingin dicapai [12].

b) Manajemen Peningkatan Mutu dalam Bidang Kesiswaan

Manajemen peningkatan mutu bidang kemahasiswaan mencakup seluruh aspek pengelolaan kemahasiswaan, mulai dari penerimaan mahasiswa baru hingga kelulusan, kematian, penarikan karena putus sekolah, dan lain-lain. Tujuan manajemen siswa adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar dan tertib serta tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tugas pokok di bidang manajemen kemahasiswaan perlu ditinjau dan ditingkatkan: penerimaan mahasiswa baru, kegiatan kemajuan akademik, bimbingan dan pengembangan kedisiplinan.

c) Manajemen Peningkatan Mutu dalam Bidang Kurikulum

Sutisna pada tahun 1985 menguraikan tanggung jawab kepala sekolah dalam pengelolaan bidang kesiswaan sebagai berikut: Masalah kehadiran siswa di sekolah; Penerimaan, orientasi, klasifikasi dan penugasan

mahasiswa pada mata kuliah dan program studi; Evaluasi dan pelaporan kemajuan pembelajaran; Program bantuan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, seperti: Pengajaran khusus, modifikasi, dan rooting; Mengelola kedisiplinan siswa; Program bimbingan dan konseling; Program Kesehatan dan Keselamatan; Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional.

Manajemen Kurikulum Manajemen Peningkatan Mutu adalah keseluruhan proses upaya kolaboratif untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, dengan fokus pada upaya meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Pengelolaan untuk meningkatkan mutu manajemen bidang kurikulum menjadi tanggung jawab Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Tanggung jawab kepala sekolah terhadap kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan [15].

Manajemen untuk meningkatkan mutu manajemen sekolah pada bidang kurikulum sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Manajemen Pendidikan Sekolah/Madrasah, seperti : a) Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP), b) buku pelajaran, c) Penilaian hasil belajar siswa. Penyusunan KTSP dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaan. KTSP dikembangkan sesuai dengan konteks sekolah, kemungkinan dan karakteristik lokal, serta sosial budaya masyarakat dan siswa setempat. Sekolah telah membuat dan menerbitkan peraturan belajar. Aturan pembelajaran meliputi Persyaratan kehadiran minimal siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas guru, Peraturan mengenai ujian, tindakan pengajaran, ujian, tingkat gaji dan kelulusan, Peraturan mengenai hak peserta didik dalam menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, buku referensi, dan perpustakaan, Peraturan tentang layanan bimbingan bagi guru mata pelajaran, guru kelas, dan konselor, Peraturan pembelajaran diputuskan oleh kepala sekolah setelah melalui musyawarah oleh Dewan Pendidikan.

#### d) Manajemen Peningkatan Mutu dalam Bidang Hubungan Masyarakat

Sekolah tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Hubungan sekolah-masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat mengenai kebutuhan pendidikan dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kerjasama masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah (Sumantri, 2015) Tujuan hubungan sekolah-masyarakat antara lain dapat meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan siswa, memperkuat tujuan, dan meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, serta hubungan yang terjalin antara masyarakat dengan sekolah.

Sekolah wajib memberikan informasi kepada masyarakat dan masyarakat mengenai tujuan, program, kebutuhan, dan kondisinya. Di sisi lain, sekolah juga perlu memperjelas apa saja kebutuhan, keinginan dan kebutuhan masyarakat khususnya terhadap sekolah [16]. Berbagai perencanaan dan program kerja yang dilakukan di bidang hubungan masyarakat antara lain; Kerjasama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah, Membangun hubungan kolaboratif dengan pemerintah, dunia usaha, dan alumni, Bekerja sama dengan orang tua siswa, Menjalin hubungan kerjasama dengan perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya, Memanfaatkan sumber daya lingkungan, Menyelenggarakan hari libur dan upacara sekolah, Meningkatkan persahabatan antar karyawan [17], [18].

#### c. Pengelolaan Manajemen Sekolah Sebagai Cara Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Jika dicermati penjelasan peningkatan mutu pendidikan di atas, terungkap pentingnya peran sekolah sebagai pelaku akar rumput yang otonom serta peran orang tua dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan. Aktivitas dan dinamika pendidikan, termasuk kualitas pendidikan, tidak ditentukan terutama oleh aktor-aktor di luar sekolah, namun oleh sekolah yang bersangkutan dalam interaksinya dengan para pelanggannya. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan utama dengan berbagai variasi dan kondisi lingkungannya harus memainkan perannya secara dinamis dan kreatif serta berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dicapai jika sekolah memiliki keberagaman dan dapat dengan percaya diri mengatur dan mengelola diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan.

Sekolah sebagai lembaga otonom diberikan kesempatan untuk mencapai tujuan pendidikannya dalam proses yang terkoordinasi [19]. Gagasan ini mendorong munculnya pendekatan baru dalam manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menjadikan sekolah sebagai lembaga terdepan dalam

kegiatan pendidikan. Pendekatan ini disebut manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (school based quality enhancement) [19]. Rendahnya independensi pimpinan sekolah disebabkan karena sekolah masih terikat pada aturan dan budaya lama yang membatasi kewenangan kepala sekolah. Penyebab rendahnya independensi lainnya adalah penerapan manajemen di sekolah yang merupakan wujud pelimpahan kewenangan dari pusat ke tingkat paling bawah, dan dari pusat ke birokrasi pendidikan masing-masing daerah sudah menunggu persiapan yang harus dilakukan. Birokrasi pendidikan pusat masih enggan mendelegasikan kewenangannya secara langsung kepada sekolah [20]. Karena itu berarti mengambil alih negara. Pejabat pendidikan daerah yang baru diangkat cenderung menginginkan kontrol yang lebih besar terhadap pendidikan. Keterbukaan administratif, wewenang dan independensi hanya dapat dicapai jika dinas pendidikan kota dan daerah dapat berperan sebagai perantara. Dinyatakan bahwa hal ini dapat dicapai dengan menggerakkan kebijakan pendidikan dari sistem terpusat menjadi desentralisasi [21].

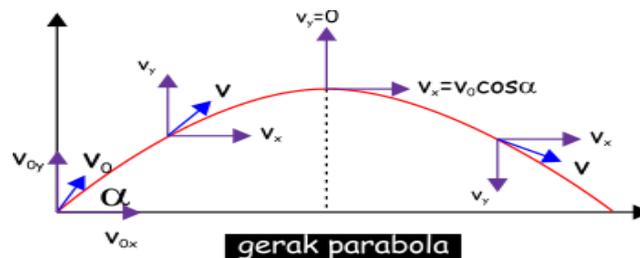
Dalam hal pendidikan, hal ini dilakukan oleh negara bagian dan kabupaten/kota, dengan tujuan bertindak sebagai perantara untuk membantu sekolah dan layanan menanggapi kebutuhan pendidikan. Praktek umum intervensi birokrasi yang berlebihan tentu saja melemahkan profesionalisme dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Administrasi sekolah perlu menyusun program pembelajaran Fisika yang terintegrasi dengan seni. Hal ini mencakup kolaborasi guru Fisika dan Seni, Workshop penyusunan perangkat pembelajaran integrative dan Penyusunan indikator evaluasi berbasis proyek kreatif. Pelaksanaan pembelajaran berbasis integrasi seni dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Contohnya, dalam memahami konsep gelombang, siswa dapat membuat alat musik sederhana dan mengamati perubahan frekuensi bunyi. Integrasi fisika dan seni dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan seni visual untuk menjelaskan konsep-konsep fisika, atau menggabungkan musik dan fisika untuk memahami konsep gelombang dan suara. Contohnya, siswa dapat melukis visualisasi gerak harmonik sederhana atau membuat komposisi musik yang merepresentasikan berbagai frekuensi dan amplitudo.

Berikut adalah beberapa contoh lebih detail:

1. Seni Visual dan Fisika:

Visualisasi Gerak, Siswa dapat membuat lukisan atau sketsa untuk menggambarkan gerak lurus beraturan, gerak melingkar, atau gerak parabola.

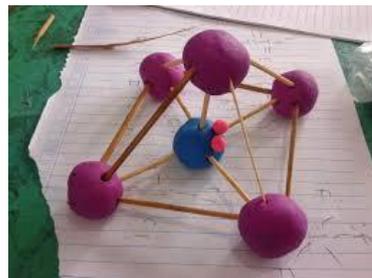
Contoh Gambaran Gerak parabola



(a) Contoh gambar integrasi fisika dan seni dengan menggambar Gerak parabola

Struktur Atom, siswa menggunakan seni visual untuk membuat model atom, seperti menggunakan plastisin atau bahan lainnya untuk mewakili inti dan elektron.

Contoh :



(b) Contoh gambar integrasi seni dan fisika menggunakan plastisin

Optika, Siswa dapat melukis atau membuat proyek seni yang menggunakan prinsip-prinsip optik, seperti bayangan, pantulan, atau pembiasan cahaya.

Contoh :



(c) Contoh gambar integrasi seni dan fisika dengan pembiasan cahaya

## 2. Musik dan Fisika:

Frekuensi dan Gelombang, Mempelajari hubungan antara frekuensi dan panjang gelombang suara melalui musik. Siswa dapat memainkan berbagai nada dan menganalisis perbedaan frekuensi dan dampaknya pada suara. Resonansi, Menggunakan instrumen musik untuk mengamati fenomena resonansi dan bagaimana suara memengaruhi struktur benda. Energi Suara, Membuat karya seni musik yang menggunakan berbagai jenis suara dan energi untuk mengeksplorasi bagaimana energi suara dapat memengaruhi benda di sekitarnya.



(d) Contoh gambar integrasi seni dan fisika dengan musik

3. Seni Tari dan Fisika, Menggunakan seni tari untuk memvisualisasikan konsep gerak, gaya, dan energi. Misalnya, gerakan tari dapat menggambarkan gerak lurus, gerak melingkar, atau gerak parabola.



(e) Contoh gambar integrasi seni dan fisika dengan membuat pola gerak tari

4. Seni Kriya dan Fisika, Membuat model fisik dengan berbagai bahan, seperti model planet, model atom, atau model mesin sederhana. Seni Kriya dan Listrik, Menggunakan seni kriya untuk membuat rangkaian listrik sederhana, seperti membuat lampu hias yang diatur dengan menggunakan saklar dan resistor.



(f) Contoh gambar integrasi seni dan fisika dengan karya seni memanfaatkan listrik

#### **Manfaat Integrasi Fisika dan Seni:**

Meningkatkan pemahaman konseptual dengan Integrasi membantu siswa melihat konsep fisika dalam konteks yang lebih luas dan kreatif, sehingga meningkatkan pemahaman mereka; Meningkatkan motivasi dan minat membuat pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari fisika; Meningkatkan keterampilan dengan Integrasi dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan visual, keterampilan musik, keterampilan berpikir kreatif, dan keterampilan problem-solving; Memperkaya pengalaman belajar dengan Integrasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan bagi siswa.

#### **KESIMPULAN**

Dalam pelayanan di bidang pendidikan, administrasi sebagai satuan administrasi yang bersentuhan langsung dengan pelayanan internal dan eksternal sekolah. Tanpa kepemimpinan dan manajemen yang baik, akan sulit bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajarannya dengan lancar. Banyak sekali kendala yang bisa muncul secara tidak terduga dan memerlukan tanggung jawab serta kebijaksanaan para guru dan pimpinan sekolah. Jika sekolah dapat memutuskan dan mempersiapkan terlebih dahulu rencana dan kebijakan (pedoman) yang akan dilaksanakan setiap tahunnya, dan mengumpulkan informasi tentang cara terbaik untuk melaksanakan rencana dan pedoman tersebut, sekolah akan dapat dikelola dengan tepat dan tepat sasaran. Rencana, program dan kebijakan sekolah harus terus-menerus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan dan reformasi pendidikan. Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah adalah sejauh mana tujuan pengelolaan terpenuhi dan penggunaan staf, pendidik, infrastruktur, dll untuk mencapai tujuan sekolah dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya yang ada, termasuk Mereka memungkinkan sekolah memberikan manfaat kepada masyarakat. Administrasi manajemen sekolah yang efektif dapat menjadi kunci sukses dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran, seperti mengintegrasikan seni ke dalam pembelajaran Fisika. Upaya ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memperkuat citra sekolah di mata masyarakat. Diperlukan dukungan penuh dari semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua untuk keberhasilan implementasi program ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Supardi (2013) Manajemen Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Rohiat, 2010. Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [3] Siagian, S. P. (2016). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Depdiknas. (2008). Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [5] Dewey, J. (1934). Art as Experience. New York: Minton, Balch & Company.
- [6] Muhadjir, N. (1996). Metodologi penelitian kualitatif.
- [7] Usman, K., Taiwo, O. E., Ogono, T., & Osoniyi, O. (2014). An investigation of allelopathic, genotoxic and cytotoxic effects of *Dioscorea Dumetorum* Kunth Tuber extracts. *Agric. Biol. JN Am*, 5(5), 183–192.
- [8] Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- [9] Purwanto, Y. (1999). Peran dan peluang etnobotani masa kini di Indonesia dalam menunjang upaya konservasi dan pengembangan keanekaragaman hayati.
- [10] Marlia, M., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., & Ilhami, M. R. (2022). Changes in the Behavior of the Riverside Community of Banua Anyar Village towards River Management Policies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5617>
- [11] Hasan, M., Sundulusi, C., Lestyowati, J., Fitriani, F., Bahri, A. S., Mukhtarom, A., Irwanto, I., Ahmad, D., Nurlaeli, A., & Nendissa, R. H. (2021). ADMINISTRASI PENDIDIKAN (TINJAUAN KONSEP DAN PRAKTIK).
- [12] Amka, A. (2021). Manajemen dan Administrasi Sekolah. Nizamia Learning Center. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/20901>
- [13] Nugraha, A., & Fitria, H. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01), Art.01. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/255>
- [14] Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. <https://www.academia.edu/download/30484693/jiptiain--umarhadini-8584-5-baii.pdf>
- [15] Baslini, B. (2022). Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 109–115.
- [16] Abbas, E. W. (2022). Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory (Cetakan Kedua). WAHANA Jaya Abadi. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/24608>
- [17] Nur, M. H. (2017). Kebijakan Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Formal Di Pesantren (Studi Multi Situs di MA Al-Ma'rif Pondok Pesantren Panggung dan SMAI Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut) [PhD Thesis]. IAIN Tulungagung.
- [18] Magdalena, I., Sabdaniah, F., Al Shakinah, D., Oktaviany, M., & Falakh, F. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembelajaran Berbasis Youtube di SDN Kamal 07. *EDISI*, 3(2), 299–311.
- [19] Aziz, A. Z. (2015). Manajemen berbasis sekolah: Alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah. *El-Tarbawi*, 8(1), 69–92.
- [20] Kholis, N. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo.

- [21] Sagala, S. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran—Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Alfabeta.<https://shopee.co.id/Konsep-dan-Makna-Pembelajaran-Memecahkan-Problematika-Belajar-dan-Mengajar-Prof-Dr-Syaiful-Sagala-i.11415493.1523671114>